BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) Sidokerto Buduran Sidoarjo

PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) berdiri tahun 1992, yang merupakan wood working industri (industri penggelolah kayu) dengan produknya yaitu moulding, daun pintu, laminated board yang berasal dari kayu yang mana bahan-bahan kayu tersebut membeli dari perushaan atau industri lain. Adapun bahan baku tersebut berasal dari pulau Sulawesi.

PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) sebelum berganti nama menjadi PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech), dulunya bernama PT. Mitsuo Mutiara Woodtech yang bekerjasama antara silksita reading company Indonesia dengan iwai corporation japan. Di tengah perjalanan produksinya pabrik ini, karena adanya suatu hal antara pemegang saham tersebut diolah merger, dimana silksita trading company Indonesia menjadi konella holding company Indonesia dan Misho Iwai Corporation Japan menjadi sajid corporation. Dengan adanya marger tersebut diatas. Selanjutnya atas keputusan (RUPS) rapat umum pemegang saham PT. Mitsou Mutiara Woodtech beralih nama menjadi PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech).1

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suyanti S. Pd, selaku Personalia, PT. Mitra Mutiara Woodtech, pada tanggal 09 Juni 2009

2. Letak dan Kodisi Geografis PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech)

Letak geografis PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) berada di jalan kesatrian ke No. 18 Desa Sidokerto Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

a. Sebelah Utara: Berbatasan dengan asrama Angkatan Darat

b. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Sidokerto

c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan PT. Terampil Mutiara Rezeki

d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan PT. Victory.

Tabel 1 Susunan Direksi

No	Nama	Jabatan
01	Chikao Kawahara	Presiden Direktur
02	Ichiro Sato	Direktur
03	Yuichiro Fukuci	Direktur
04	Hiroyuki Kanasiki	Direktur
05	Wendy Sui C. Y.	Direktur
06	Yeni Husodo	Direktur
07	Tirtani Warwata	Direktur

Table 2
Tenaga Kerja Asing

Lokasi	Asal Negara	Jumlah	Bidang keahlian
Kantor		f	<u>.</u>
Pria	Jepang	1	Menejerial
Wanita	Jepang	1	Menejerial
jumlah		2	
Pabrik			
Pria	Jepang	2	Teknisi
	Filipina	1	Teknisi
Wanita			
Jumlah		3	

Table 3 Tenaga Kerja Lokal

Lokasi	SLTP	SLTA	Diploma	S1	Jumlah
Kantor					
Pria	-	3	-	2	5
Wanita		4	3	_	7
Pabrik					
Pria	26	115	-	2	145
Wanita	18	45	-	1	62
Jumlah	46	165	3	5	219

Table 4 Status Karyawan

Direksi	7
Karyawan tetap	202
Karyawan kontrak	10
Jumlah	219

B. Penyajian Data

1. Penyebab Utama Adanya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) di PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech)

Di akhir tahun 2008 merupakan akhir tahun yang sangat pahit bagi kehidupan buruh di dunia, karena di akhir tahun ini banyak sektor kerja yang dihadapkan dengan dampak krisis ekonomi global dan gelombang PHK (putus hubungan kerja) masal. Krisis ekonomi global ini diharapkan tidak sampai pada negara Indonesia akan tetapi dampak yang diharapkan dan krisis ekonomi global tersebut akhirnya sampai juga pada tataran perusahaan-perusahaaan yang berorentasi eksport, dengan ditandai dengan menurunnya dan berkurangnya pesanan dari pembeli utama kita di jepang.

Hal ini terjadi sangat drastis karena pengaruh kurs maka uang yang turun tajam menyebabkan pasar di jepang turun dan daya beli masyarakat di jepang menurun tajam untuk menggurangi besarnya penggeluaran dari pabrik PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech), maka pabrik memutuskan pemutusan hubungan kerja pada karyawan secara berangsur.

Dimana jumlah tenaga kerja yang di PHK adalah sebagai berikut:

- a. 230 orang adalah karyawan tetap
- b. 10 orang adalah karyawan kontrak

Total karyawan yang di PHK adalah 213 karyawan yang berjumlah 213 karyawan, yang di PHK dahulu adalah karyawan kontrak dan disusul dengan karyawan tetap yang meliputi karyawan kantor dari semua karyawan yang di PHK semuanya mendapatkan surat keterangan pemberhentian dari perusahaan sebagai tanda pengalaman kerjanya dan pesangon dari perusahaan.²

2. Alasan perusahaan PT. MMW (Mitra Mutiara Wootech) mengadakan PHK masal

Perusahaan PT. MMW (Mitra Mutiara Wootech) adalah merupakan perusahaan industri penggelolah kayu yang berorientasi ekspor dengan produksi kayu yaitu Moolding, daun pintu, laminated board dari kayu. Dimana perusahaan ini penanaman modal asing (PMA) antara jepang dan Indonesia karena krisis ekonomi global yang sudah menjalar keperusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor, maka perusahaan PT. MMW (Mitra Mutiara Wootech) akhirnya juga terkena imbas dari

² Hasil wawancara dengan Bapak Suyadi S. Pd, *Personalia*, PT. Mitra Mutiara Woodtech pada tanggal 09 Juni 2009.

krisis ekonomi global yang pada akhirnya berdampak PHK pada para karyawan PT. MMW (Mitra Mutiara Wootech).

Dimana yang menjadi alasan mengapa perusahaan mengadakan pemutusan hubungan kerja PHK secara masal adalah kerena krisis ekonomi global yang terjadi di dunia. Sehingga krus mata uang yang turun menyebabkan pembeli utama ataupun pesanan di jepang tidak ada.

Dimana lahan PT. Mitra Mutiara Wootech merupakan setatus lahan sewa antara PT. Trampil Mutiara Rezeki dan PT. Mitra Mutiara Wootech masa berlaku sewa lahan adalah 7 september 1990 sampai dengan 6 september 2010 (20 tahun). Oleh karena semua lahan akan segera selesai dan diperpanjang tidak boleh maka terjadilah penyebab PHK karyawan di PT. Mitra Mutiara Wootech ini. Dan ini semua mmerupakan amanat dari rapat umum pemegang saham (RUPS) dari keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa adalah pemberhentian usaha PT. Mitra Mutiara Wootech. Dalam rapat umum pemegang saham dihadiri oleh Runella Holding Company Indonesia dan Sojitcorporatian dari Jepang. Atau pemilik saham ke dua negara.

3. Dampak Ditutupnya Pabrik PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) Dusun Sidokerto Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

Dampak paling parah atas ditutupnya pabrik atau perusahaan adalah adanya pengganguran. Sehingga menjadi permasalahan baru bagi keluarga, lingkungan dan pemerintahan. Karena dengan adanya pemutusan hubungan kerja pada karyawan, karyawan atau buruh akan lebih sulit

mencari lapangan kerja di luar sana dimana setiap pekerjaan di butuhkan keterampilan yang bagus dan sesuai dengan bakat dan minat seseorang, tanpa adanya keterampilan, bakat dan minat seseorang, orang akan sulit mendapatkan suatu pekerjaan³

Dalam proses pemutusan kerja memang tidak menimbulkan beberapa permasalahan yang berarti, akan tetapi pada tahap setelah kita menganggur apa yang harus dikerjakan oleh para pegawai yang kena PHK, jika dilihat dari keterampilan, mereka mempunyai sedikit keterampilan dalam bidang pengolahan kayu.

Jika dilihat kondisi warga atau buruh yang terkena PHK pada umumnya menganggur, seperti bapak Suyono yang sekarang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau pekerja serabutan. Mereka sudah kesana kemari mencari dan melamar kerja di pabrik tetap tidak dapat kerja. Satu lagi Ibu Santi yang juga menganggur, akan tetapi nasibnya lebih baik karena ibu Santi membuka toko kecil-kecilan di depan rumah, akan tetapi itu belum cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari, padahal dia harus menghidupi anak-anaknya tanpa seorang bapak.

Sebenarnya mereka kesal akan adanya PHK yang mereka alami, karena uang pesangon yang diberikan dirasa kurang sesuai dengan pengabdian mereka selama di PT. MMW.dan itu juga senada dengan beberapa manta karyawan, walaupun pesangon tersebut sangat dirasa kurang, akan tetapi mau tidak mau kami terima karena perusahaan juga

³ Hasil wawancara dengan Bapak Suyadi S.Pd, *Personalia*, PT. Mitra Mutiara Wootech pada tanggal 09 Juni 2009.

berjanji memberikan kesempatan kepada karyawan untuk bisa kerja di perusahaan lain dalam bentuk rekomendasi akan tetapi itu semua tidak kunjung dapat direalisasaikan, sehingga para mantan karyawan agak kecewa dengan janji-janji kosong tersebut. 4

Kondisi yang dialami para mantan buru sebenarnya tidak seberapa menghawatirkan secara umum. Akan tetapi jika kondisi seperti ini tetap saja berjalan dan terus dialami oleh warga korban PHK dikawatirkan dapat menambah anggka pengangguran dan dampak yang dapat timbul sangat berfariasi tergantung kondisi bisa juga berdampak pada indifidu seperti stres, dan akan menjadiakan angka kriminalitas meningkat.

Kondisi lain juga akan terkena dampak adalah kondisi keluarga apalagi sekarang. Biaya masuk sekolah atau biaya pendidikan yang terus membengkak, tidak hanya itu kebutuhan-kebutuhan dalam keluarga seperti listrik, telfon dan kebutuhan dapur agar tetap mengepul juga terus melambung tinggi, jika terus seperti ini kami juga yang akan terkena dampak secara langsung. Sebenarnya kami sangat berharap sekali untuk dapat pekerjaan dengan rekomendasi pabrik terdahulu (PT. MMW) akan tetapi saya tidak dapa berharap banyak karena kondisi pabrik juga sangat mengenaskan pada saat itu pabrik terancam gulung tikar, teryata benarbenar terjadi.⁵

 ⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Suyono dan ibu Santi
 ⁵ Hasil wawancara dengan ibu Hanik

4. Harapan Karyawan Setelah di PHK Dari PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) Sidokerto, Buduran, Sidoarjo

Setiap manusia mempunyai suatu harapan untuk hidup yang layak dan ekonomi tercukupi, baik itu harapan kecil maupun besar dalam kehidupan ini. Begitu juga dengan harapan setiap karyawan yang di PHK dari PT. MMW (Mitra Mutiara Wootech) ini adalah untuk mendapatkan pesangon yang sesuai dengan undang-undangt ketenaga kerjaan No.13 tahun 2003, atau bahkan lebih, kalau memang ada kebijaksanaan dari menejemen perusahaan. Tentunya setelah mendapatkan pesangon atau upah yang sesuai dengan penghargaan masa kerjanya, lebih jauh harapannya yaitu segera mendapatkan pekerjaan lagi yang lebih baik. Sehingga penghasilan setiap bulannya ada.

Dimana PT. MMW (Mitra Mutiara Wootech) adalah perusahaan penanaman modal asing (PMA) antara jepang dan Indonesia. Maka oleh sebab itu setiap gerak atau langkah yang dilakukan adalah selalu mentaati atau mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara ini. Sehingga antara menejemen perusahaan dan karyawan mempunyai hak dan kewajiban yang harus ditaati oleh kedua belah pihak dimana upah yang diberikan sesuai dengan kondisi negara pada umumnya. 6

Sebenarya karyawan Korban PHK memaklumi dengan adanya PHK. akan tetapi mereka juga menyayangkan sikap PT. MMW. Yang

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Suyadi S. Pd, *Personalia*, PT. Mitra Mutiara Wootech pada tanggal 09 Juni 2009.

memberikan pesangon yang kurang pantas bagi kami atau tidak sebanding dengan apa yang sudah kami lakukan untuk perusahaan.

Kami berharap sekali seandainya mereka benar-benar mengaanggap karyawan sebagai keluarga kami akan senang sekali jika mereka benarbenar memenuhi janji yang mereka katakan, jika kami keluar mereka akan merekomendasikan kami ke perusahaan lain. Karena kami sangat membutuhkan pekerjaan untuk biaya hidup keluarga kami, kata bapak Idris.

5. Nasib Buruh Setelah Ditutupnya Pabrik PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) Sidokerto Buduran Sidoarjo

Menurut Bapak Suyadi personalia PT. MMW (Mitra Mutiara Wootech) sebetulnya pihak perusahaan tidak tega memPHK karyawan kami yang sudah kami anggap keluarga sendiri tetapi meski bagaimana lagi kami memperjuangkan nasib. Karena krisis ekonomi global membuat perusahaan ini memPHK mereka. Selain pabrik ini terkena dampak krisis ekonomi global permintaan dan pemesanan dari pasar utama kami yang di Jepang menurun secara tajam, itu yang menjadi salah satu penyebab PHK. Yang kedua karena massa-massa dari pabrik ini sudah mau habis karena diperpanjang tidak boleh. Walaupun mereka terkena PHK, kami berusaha merekomendasikan sebagian karyawan kami keperusahaan-perusahaan atau pabrik-pabrik lain yang dirasa membutuhkan tenaga mereka dan sebagian memilih mencari kerja sendiri.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Suyadi S. Pd, *Personalia*, PT. Mitra Mutiara Wootech pada tanggal 09 Juni 2009

Menurut sebagian besar mantan buruh yang bekerja di PT MMW mereka semua menganggur, sebagian kerja serabutan, petani dan sebagian kecil lagi mempunyai wira usaha membuka toko kecil-kecilan di rumah. Akan tetapi mereka semua banyak yang menganggur.

Hak-hak buruh atau karyawan di pabrik PT. MMW (Mitra Mutiara Wootech) ini sudah memenuhi dari penerimaan gaji atau upah, jaminan kesehatan, bahkan uang pesangon pemberhentian hubungan kerja (PHK) sudah kami berikan. Dengan adanya PHK tersebut kami merasa kasihan dan kamipun berusaha merekomendasikan mereka kepabrik-pabrik lain yang masih membutuhkan tenaga kerja mereka seperti pabrik SBD (sumber bersih dunia) pabrik sabun ini terletak di daerah margomulyo dan di pabrik NTS (Nippo tech sejahterah) pabrik kayu ini terletak di daerah Gresik.⁸

Hak-hak kami memang telah dipenuhi mulai dari gaji atau upah minimum, jaminan kesehatan dan keselamatan kerja, dan juga uang pesangon yang mereka berikan juga sudah. akan tetapi, kami merasa semua itu kami rasa sangat kurang karena kami bekerja disini sudah cukup lama dan kami hanya di tinggalkan begitu saja dan sepertinya juga ini sangat tidak adil rasanya, memang ada kabar kalau pabrik memberikan rekomenadasi untuk dapat kerja di beberapa pabrik lain yang membutuhkan kami, tetapi siapa yang dapat rekomendasi ?, yang jelas bukan bagian pekerja pabrik saya rasa, akan tetapi mereka-mereka yang

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Suyadi S. Pd, *Personalia*, PT. Mitra Mutiara Wootech pada tanggal 09 Juni 2009

menduduki jabatan yang lebih tinggi di PT. MMW. "keterangan buruh yang tidak mau disebut namanya"

Dalam memberikan upah pabrik PT. MMW (Mitra Mutiara Wootech) ini menggunakan upah atau gaji menurut jangka waktu masa kerjanya dimana upah diberikan secara mingguan atau bulanan. Bahkan upah secara wajarpun harus ada dan harus memenuhi standar hidup suatu buruh atau karyawan, karena upah wajar ini sangat berfariasi dan sewaktuwaktu bisa berubah-ubah antara upah minimum dan upah hidup sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi suatu negara itu seperti:

- a. Dilihat dari kondisi pada umumnya
- b. Nilai upah rata-rata di daerah dimana perusahaan berada
- c. Peraturan perpajakan yang selalu ada
- d. Standar hidup para buruh itu sendiri
- e. Undang-undang mengenai upah khususnya di negara ini
- f. Dimana posisi perusahaan itu di lihat dari struktur perekonomian negara.⁹

Dalam suatu pekerjaan ada hak dan kewajiban yang perlu di terimah oleh karyawan atau buruh, seperti hak menerimah upah setelah menyelesaikan pekerjaan. Begitu juga dengan suatu perusahaan seperti PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini memberikan haknya kepada pegawai ataupun karyawan untuk membayar upah atau gaji bahkan pesangon sewaktu-waktu mereka keluar ataupun di PHK yang sesuai dengan pekerjaan yang diselesaikan upah ini diberiakn kepada karyawan

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Suyadi S.Pd, *Personalia*, PT. Mitra Mutiara Wootech pada tanggal 09 Juni 2009

guna memelihara kelangsungan hidup badania dan rohania seseorang yang sudah menghasilkan barang atau jasa guna memuaskan kebutuhan masyarakat dan sudah menjadi kewajiban manusia.

Jenis-jenis upah di perusahaan PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini adalah sebagai berikut:

a. Upah nominal

Bagaimana sejumlah orang yang dibayarkan kepada buruh secara tunai seagai imbalan atau yang telah dikerjakannya, yang sesuai dengan ketentuan-ketuan dalam perjanjian kerja. Sebagaiman juga upah pesangon bila sewaktu-waktu keluar atau di PHK.

b. Upah nyata

Menurut upah nyata yaitu upah atau gaji yang diberikan harus benar-benar diterimah oleh seseorang karyawan atau buruh itu sendiri, bukan dititipkan oleh temannya atau orang lain.

c. Upah hidup

Menurut upah atau gaji yang diberikan perusahaan relative cukup untuk membiayai hidupnya, tidak hanya kebutuhan pokok saja tapi kebutuhan sosial dan keluarganya.

d. Upah minimum

Dimana upah minimum ini adalah uaph terendah yang akan dijadikan standar oleh perusahaan atau majikan untuk menentukan upah sebenarnya dari buruh yang berkerja di PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini.

Upah minimum biasanya ditentukan oleh pemerintah dan sewaktu-waktu bisa berubah. Karena sebagai sub sistem dalam suatu hubungan kerja, melindungi kelompok kerja dari sistem pengupahan yang sangat rendah dan kurang memuaskan. Memungkinkan diberikannya yang sesuai dengan nilai pekerjaan yang telah dilakukan. Mengusahakan terjadinya ketenangan kerja dan mengusahakan adanya dorongan peningkatan dalam standar hidup secara normal.

Buruh atau karyawan adalah orang yang mampu melaksanakan pekerjaan, baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Buruh atau karyawan di dalam PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan seperti:

- a. Karyawan berkewajiban melakukan pekerjaan yang dijanjikan menurut kemampuannya dengan sebaik-baiknya
- b. Karyawan berkewajiban melakukan sendiri pekerjaannya.
- c. Karyawan wajib taat terhadap peraturan mengenai hal melakukan pekerjaannya.
- d. Karyawan yang ikut pada pengusaha, wajib mentaati tata tertib rumah tangga pengusaha.

Di dalam PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini kewajiban buruh yang paling utama adalah melakukan perjanjian menurut

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Suyadi S. Pd, *Personalia*, PT. Mitra Mutiara Wootech pada tanggal 09 Juni 2009

petunjuk kewajiban. Dan kewajiban lainnya dari buruh atau karyawan adalah menganti rugi bila ada kesalahan.¹¹

C. Analisis Data

1. Katagori Data dan Hipotesa

Penyebab tutupnya pabrik PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) dusun Sidokerto kecamatan Buduran kabupaten Sidoario. disimpulkan bahwa di akhir tahun 2008 merupakan akhir tahun yang sangat pahit bagi kehidupan buruh. Karena di akhir tahun ini banyak sector kerja yang di hadapkan dengan dampak krisis ekonomi global di dunia sehingga terus mata uang yang turun penyebab pembeli utama ataupun pesanan di Jepang tidak ada. Di mana lahan PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) merupakan status lahan sewa antara PT. Terampil mutiara rejeki dan PT.MMW masa berlaku sewa lahan adalah 7 september 1990 sampai dengan 6 september 2010 (20 tahun) oleh karena itu lahan akan segera selesai dan diperpanjang tidak boleh maka ditutuplah PT.MMW(Mitra Mutiara Woodtech)

Dalam kaitanya dengan pengkatagorian data kami bedakan beberapa katogori, yang **pertama** adalah data yang kami ambil dari pihak PT. MMW

PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) adalah sebuah perusahaan industri yang mengelolah kayu menjadi bahan jadi siap pakai. Setiap molding, dan daun pintu laminated board, tetapi di akhir 2008 perusahaan

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Suyadi S. Pd, *Personalia*, PT. Mitra Mutiara Wootech pada tanggal 09 Juni 2009

PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini mulai merasakan dampak dari krisis ekonomi global yang sudah merambat ke sector eksport. Kondisi ini yang benar-benar membuat buruh atau karyawan semakin menderita, adanya PHK masal membuat mereka tercekik, ditambah kebutuhan hidup yang bertambah mahal, menjadi tanggung jawab yang harus di pikul dan di jalani para buruh yang terPHK

Dipertengahan tahun 2009 ternyata pabrik PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini benar-benar terkena dampak krisis ekonomi global, yang akhirnya dengan terpaksa PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini harus menutup pabrik dan memPHK semua karyawan-karyawannya. Dan dampak yang paling parah ditutup dan diPHKnya semua karyawan PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini adalah bertambahnya pengganguran sehingga menjadi permasalahan baru keluarga, lingkungannya dan pemerintahan. Karena dengan adanya PHK pada karyawan atau buruh maka karyawan akan lebih sulit dalam mencari pekerjaan diluar sana. Dimana setiap pekerjaan dibutuhkan keterampilan yang bagus yang sesuai dengan bakat dan minat seseorang. Tanpa adanya keterampilan dari seseorang tadi sulit untuk mendapatkan suatu pekerjaan.

Krisis ekonomi global ini membuat perusahaan pabrik PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) memPHK semua karyawannya baik itu karyawan kantor maupun karyawan tetap dalam pemutusan hubungan kerja (PHK) perusahaan melakukannya secara berangsur-angsur. Dimana pemutusan hubungan kerja tersebut dimulai dari karyawan yang tidak tetap

atau kontrak sampai karyawan yang tetap. Karyawan PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) yang terkena PHK berjumlah 213 orang dimana 10 orang adalah karyawan kantor dan 203 adalah karyawan tetap. Dari semua karyawan yang terkena PHK semua mendapatkan surat keterangan pemberhentian dari perusahaan sebagai tanda penggalaman kerjanya selama bekerja di PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) di dusun Sidokerto Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Dan dari semua karyawan yang terkena PHK akibat dampak ditutupnya pabrik PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini mendapatkan pesangon dari perusahaan sesuai dengan massa kerja yang mereka lakukan di perusahaan PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) di dusun Sidokerto Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Begitu juga dengan harapan setiap karyawan yang terkena PHK dari PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini adalah untuk cepat-cepat mendapatkan pekerjaan lagi yang lebih baik dan sesuai dengan bakat mereka setelah mereka keluar dari PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini, sehingga penghasilan yang diperoleh setiap bulannya ada untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Dimana PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini adalah perusahaan penanaman modal asing (PMA) antara Jepang dan Indonesia. Maka oleh sebab itu setiap gerak atau langkah yang dilakukan adalah selalu mentaati dan mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara ini. Sehingga antara menejemen perusahaan dan

karyawan mempunyai hak dan kewajiban yang harus ditaati oleh kedua belah pihak, dimana upah yang diberikan sesuai dengan kondisi negara pada umumnya. Seperti halnya kewajiban majikan atau pemilik perusahaan PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini dalam memberikan gaji atau upah pada karyawan, bahkan sewaktu-waktu karyawan ini keluar, dan upah ini di berikan kepada karyawan guna memelihara kelangsungan hidup badania dan rohania seseorang yang sudah menghasilkan barang atau jasa guna memuaskan kebutuhan masyarakat.

Adapun jenis-jenis upah yang di berikan di perusahaan PT. Mitra Mutiara Woodtech ini adalah berupa:

- a. Upah nominal yaitu sejumlah uang atau upah di berikan kepada buruh secara tunai sebagai imbalan atau apa yang telah di kerjakannya sesui dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian kerja.
- b. Upah nyata:yaitu upah yang diberikan harus benar-benardi terima oleh orang itu sendiri, bukan dititipkan kepada temanya atau orang lain.
- c. Upah hidup:yaitu upah atau gaji yang diberikan perusahaan relatif cukup untuk membiayai kebutuhan hidupnya, tidak hanya kebutuhan pokok saja tetapi kebutuhan sosial dan keluarganya
- d. Upah minimum,di mana upah ini adalah upah terendah yang akan di jadikan standart oleh perusahaan atu majikan untuk menentukan upah sebenarnya dari buruh yang bekerja di PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini.upah minimum biasanya ditentukan oleh pemerintah, dan sewaktu-waktu bisa berubah-ubah, karena sebagai subsistem

dalam suatu hubungan kerja, melindungi kelompok kerja dari system pengupahan yang sangat rendah dan kurang memuaskan, Memungkinkan di berikannya yang sesuai dengan nilai pekerjaan yang telah dilakukan dan mengusahakan terjadinya ketenangan kerja dan mengusahakan akan adanya dorongan peningkatan dalam standar hidup secara normal.

Adapun kewajiban-kewajiban buruh yang harus dilaksanakan di PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) adalah:

- Karyawan berkewajiban melakukan pekerjaan yang dijanjikan menurut kemampuannya dengan sebaik-baiknya.
- b. Karyawan berkewajiban melakukan sendiri pekerjaannya.
- c. Karyawan wajib taat terhadap peraturan mengenai hal melakukan pekerjaannya.
- d. Karyawan yang ikut pada perusahaan, wajib mentaati aturan atau tata tertib rumah tangga perusahaan.

Dalam pemberian upah PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini memberi upah menurut jangak waktu massa kerjanya, yang diberikan secara mingguan atau bulanan. Bahkan upah secara wajar pun harus ada dan harus mmemenuhi standar hidup suatu buruh. Adapun upah wajar ini sangat berfariasi dan sewaktu-waktu bisa berubah-ubah.

Adapun upah minimum harus sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi suatu negara itu seperti:

- a. Dilihat dari kondisi pada umumnya.
- b. Nilai upah dilihat dari rata-rata dimana perusahaan itu berada.

- c. Adanya peraturan perpajakan
- d. Dilihat dari standar hidup para buruh atau karyawan itu sendiri
- e. Dilihat dari undang-undang mengenai upah di negara ini
- f. Dimana posisi perusahaan itu dilihat dari struktur perekonomian negara.

Kemudian katagori yang **kedua** adalah data yang saya ambil dari beberapa hasil wawancara yang saya lakukan dengan beberapa mantan atau korban PHK dari PT MMW mereka adalah pihak yang merasa dirugikan.

Korban PHK memaklumi dengan adanya PHK. akan tetapi mereka juga menyayangkan sikap PT. MMW. Yang memberikan pesangon yang kurang pantas bagi kami atau tidak sebanding dengan apa yang sudah kami lakukan untuk perusahaan

Proses pemutusan kerja memang tidak menimbulkan beberapa permasalahan yang berarti, akan tetapi kelanjutan hidup atau tahap setelah kita menganggur apa yang harus dikerjakan oleh para pegawai yang kena PHK, jika dilihat dari keterampilan, mereka mempunyai sedikit keterampilan dalam bidang pengolahan kayu. Dilihat kondisi warga atau buruh yang terkena PHK pada umumnya menganggur, seperti bapak Suyono yang sekarang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau pekerja serabutan. Mereka sudah kesana kemari mencari dan melamar kerja di pabrik tetap tidak dapat kerja. Satu lagi Ibu Santi yang juga menganggur, akan tetapi nasibnya lebih baik karena ibu Santi membuka toko kecil-

kecilan di depan rumah, akan tetapi itu belum cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari, padahal dia harus menghidupi anak-anaknya tanpa seorang bapak.

Mereka kesal akan adanya PHK yang mereka alami, karena uang pesangon yang diberikan dirasa kurang sesuai dengan pengabdian mereka selama di PT. MMW.dan itu juga senada dengan beberapa mantan karyawan, walaupun pesangon tersebut sangat dirasa kurang, akan tetapi mau tidak mau kami terima karena perusahaan juga berjanji memberikan kesempatan kepada karyawan untuk bisa kerja di perusahaan lain dalam bentuk rekomendasi akan tetapi itu semua tidak kunjung dapat direalisasaikan, sehingga para mantan karyawan agak kecewa dengan janji-janji kosong tersebut.

Kondisi mantan buru sebenarnya tidak seberapa menghawatirkan secara umum. Akan tetapi jika kondisi seperti ini tetap saja berjalan dan terus dialami oleh warga korban PHK dikawatirkan dapat menambah anggka pengangguran dan dampak yang dapat timbul sangat bervariasi tergantung kondisi, bisa juga berdampak pada individu seperti stres, dan menjadikan angka kriminalitas meningkat.

Dampak lainya adalah kondisi keluarga, apalagi sekarang Biaya masuk sekolah atau biaya pendidikan yang terus membengkak, tidak hanya itu kebutuhan-kebutuhan dalam keluarga seperti listrik, telfon dan kebutuhan dapur agar tetap mengepul juga terus melambung tinggi, jika terus seperti ini kami juga yang akan terkena dampak secara langsung.

Sebenarnya kami sangat berharap sekali untuk dapat pekerjaan dengan rekomendasi pabrik terdahulu (PT. MMW) akan tetapi saya tidak dapat berharap banyak karena kondisi pabrik juga sangat mengenaskan pada saat itu pabrik terancam gulung tikar, teryata benar-benar terjadi

Sebagian besar mantan buruh yang bekerja di PT. MMW mereka semua menganggur, sebagian kerja serabutan, petani dan sebagian kecil lagi mempunyai wira usaha membuka toko kecil-kecilan di rumah. Akan tetapi mereka semua banyak yang menganggur.

Hak-hak mereka memang telah dipenuhi mulai dari gaji atau upah minimum, jaminan kesehatan dan keselamatan pada saat kerja, dan juga uang pesangon yang mereka berikan saat terjadi PHK juga sudah. akan tetapi, kami merasa semua itu dirasa sangat kurang karena mereka bekerja sudah cukup lama dan hanya di tinggalkan begitu saja dan sepertinya juga ini sangat tidak adil rasanya, memang ada kabar kalau pabrik memberikan rekomenadasi untuk bisa masuk di beberapa pabrik lain yang membutuhkan, tetapi siapa yang dapat rekomendasi ? yang jelas bukan bagian pekerja di bagian pabrik, akan tetapi mereka-mereka yang menduduki jabatan yang lebih tinggi di PT. MMW.

Disini ada beberapa golongan yang merupakan pihak-pihak yang dapat saya golongkan sebagai pihak-pihak yang mempunyai perselisihan diantaranya adalah warga atau buruh pabrik korban PHK dan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan kayu yaitu PT. MMW.

Jika dilihat dari kondisi yang mereka alami baik dari mantan buruh dan juga PT. MMW mempunyai beberapa kondisi yang sama yang merupakan efek dari resesi perekonomian dunia pada saat ini yaitu bentuk perekonomian liberal. Dari sinilah akar permsalahannya sehingga menimbulkan beberapa efek yang dapat kita lihat dalam beberapa hasil wawancara, yang menjadi sebuah mata rantai kesinambungan hubungan ketidak beresan kondisi perekonomian global. seperti perekonomian dunia tidak stabil meyebabkan pasar global menjadi lesu yang berakibat pabrik tidak dapat menjual produksinya sehingga pabrik tidak dapat melanjutkan produksi akibat dari pasar yang lesu, akan tetapi pabrik harus menghemat pengeluaran, dan jalan yang di tempuh oleh pabrik adalah dengan mengurangi beberapa karyawan atau memPHK untuk meminimalisir pengeluaran (korban), jika situasi krisis tersebut tetap berjalan maka terancam pabrik gulung tikar atau tutup.

Dari sini hubungan yang terjadi antara pabrik dan pegawai atau buruh, adalah power atau kekuatan, antara PT. MMW mengendalikan atau menguasai buruh. Karena kepentingan yang harus terpenuhi antara Pabrik yang selalu ingin menekan pengeluaran guna mendapatkan keuntungan lebih dan tuntutan buruh pabrik untuk mendapatkan upah yang lebih, agar dapat memenuhi kebutuhan pokok terus diupayakan.

Konflik ini juga diperparah dengan adanya tidak terealisasinya janji PT. MMW dalam merekomendsikan para korban PHK untuk dapat bekerja di pabrik lain, dan juga uang pesangon yang dirasa kurang layak

atau tidak pantas bagi pegawai yang terkena PHK. Boleh saya ibaratkan dengan istilah "habis manis sepa dibuang" itulah gambaran tentang kondisi konflik PT. MMW dan buruh pabrik

Bagi majikan upah itu adalah biaya produksi yang harus ditekan serendah-rendahnya agar harga barangnya nanti mempunyai keuntungannya menjadi lebih tinggi. Bagi organisasi buruh adalah obyek yang menjadi perhatiannya untuk dirundingkan dengan majikan agar dinaikkan. Bagi buruh adalah jumlah uang yang diterimanya pada waktu tertentu atau lebih penting lagi; jumlah barang kebutuhan hidup yang ia dapat beli dari upah itu

Konflik yang terjadi antara PT. MMW dan Buruh ini pernah terjadi pada saat revolusi industri dimana terjadi eksploitasi besar-besaran terhadap buruh, dengan model cara produksi kapitalis.

Sebagai ilustrasi PT. MMW sebagai pihak kapitalis sedangkan Buruh pabrik PT. MMW sebagai plroletar. dari sinilah terjadi kesenjangan sosial yang semakin lebar, yang miskin tetap miskin yang kayah bertambah kaya.

Akan tetapi negara kita memang telah sedikit banyak mengikuti perekonomian global sehingga sistem kapitalis atau liberal ini mempunyai izin untuk dapat dijalankan oleh beberapa investor asing, dan semua proses beserta sistemnya telah diatur oleh undang-undang

Kewajiban majikan atau perusahaan menurut zainal asikin dan hasni asyhadie dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar hokum

perburuhan menyatakan bahwa dalam memberikan upah adalah harus menggikuti perundang-undangan yang ada di negara ini seperti:

- a. Upah nominal, dimana upah ini yang diberikan kepada karyawan atau buruh harus secara tunai sebagai imbalan apa yang telah dikerjakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian kerja.
- b. Upah nyata,dimana upah yang di berikan ini harus benar-benar diterima oleh orang itu sendiri,bukan di titipka orang lain.
- c. Upah hidup,dimana upah yang di berikan perusahaan relative cukup untuk membiayai kebutuhan hidupnya dan keluarganya.
- d. Upah minimum, di mana upah ini adalah upah terendah yang di jadikan standat oleh perusahaan atau majikan untuk menentukan upah sebanyak dari buruh yang bekerja di PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini, yang manah upah minimum ini biasanya di tentukan oleh pemerintahaan dan sewaktu-waktu.

Namun bisa berubah-ubah sesuai dengan tujuan apabila ditetapkannya upah minimum sebagai berikut:

- a. Untuk menonjolkan arti peranan tenaga kerja (buruh) sebagai subsistem dalam suatu hubungan kerja.
- b. Untuk melindungi kelompok kerja dari system pengupahan yang sangat rendah dan kurang memuaskan.
- Untuk mendorong kemungkinan di berikannya upah yang sesuai dengan nilai pekerjaan yang di lakukannya.

- d. Untuk mengusahakan terjaminnya ketenangan dan kedamaian kerja dalam perusahaan.
- e. Mengusahakan adanya dorongan peningkatan dalam standar hidup secara normal. 12

Jadi kewajiban umum dari majikan atau perubahan PT. Mitra Mutiara Woodtech ini adalah sebagai akibat dari timbulnya hubungan kerja adalah membayar upah, memberikan kompensasi atau pesangon sewaktu-waktu mereka di PHK atau mengundurkan diri dari perusahaan.selain itu perusahaan mempunyai kewajiban tambahan adalah memberikan surat keterangannya kepada buruh atau karyawan yang sewaktu-waktu hendak berhenti dari pekerjaannya dengan sendirinya.

Begitu juga dengan kewajiban buruh Zainal Asikin, Agusfiar Wahab, Lalu Husni, Zaeni Ashadie. Dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar hukum perburuhanadalah sebagai berikut:

- a. Buruh atau karyawan berkewajiban melakukan pekerjaan yang di janjikan menurut kemampuannya dengan sebaik-baiknya.
- b. Buruh atau karyawan kewajiban melakukan sendiri pekerjaannya.
- c. Buruh atau karyawan wajib taat terhadap peraturan mengenai hal melakukan pekerjaannya.
- d. Buruh atau karyawan yang ikut pada perusahaan wajib mentaati tatatertib rumah tangga mereka.¹³

¹³ Zainal Asikin, Agusfiar Wahab, Lalu Husni, dan Zaeni Asyhadie, ibid "Dasar-dasar Hukum Perburuan", hal: 63.

¹² Zainal Asikin, Agusfiar Wahab, Lalu Husni, dan Zaeni Asyhadie, "Dasar-dasar Hukum Perburuan", (Jakarta, PT. Raja Grafindo, Persada), 19987, hal: 71.

Untuk memperlacar jalannya pekerjaan yang sudah ada dan menghasilkan barang yang baik guna memenuhi kebutuhan masyarakat maka buruh atau karyawan wajib mentaati peraturan-peraturan yang di tentukan oleh perusahaan itu.seperti yang terjadi di perusahaan PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini.dimana kewajiban buruh atau karyawan disini yang paling utama adalah melakukan pejanjian menurut petunjuk majikan.demi kelancaran tata tertib dalam perusahaan,sehingga dalam bekerja buruh menghasilkan barang dan mutu yang baik seperti halnya yang dilakukan perusahaanPT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini.

Hanya saja dalam PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini. Lebih cepat berhenti karena terkena dampak dari krisis ekonomi global.selain itu berhentinya atau di PHKnya para karyawan adalah karena masa kontrak PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini adalah hamper habis 6 september 2010.

Perusahaan PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) dalam memPHK karyawanya dengan memberikan surat keterangan yang biasa di butuhkan oleh seseorang buruh yang berhenti kerja pada suatu perusahaan sebagai tanda pengalaman bekerjanya.begitu juga dengan karyawan di PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini akibat dari dampak krisis ekonomi global dan massa sewa lahan mau habis maka perusahaan memeberiakan surat keterangannya pengalaman kerja, guna untuk mencari pekerjaan di perusahaan lain. Dan PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) dan ini sudah memenuhi tugasnya sebagai majikan atau perusahaan yang baik, karena

perusahaan PT. MMW (Mitra Mutiara Woodtech) ini telah memberikan dan memenuhi hak-haknya karyawan dan memenuhi kewajibannya sebagai kewajiban atau pemilik perusahaan dengan baik.

Dengan keterangan diatas dapat saya tarik hipotesa bahwa faktor penyebab ditutupnya pabrik PT. MMW adalah karena digunakanya sistem perekonomian global atau liberal yang dapat berdampak seperti mata rantai yang saling berhubungan, sehingga pailit dan tidak dapat melanjutkan sewa kontrak tanah pabrik, kalaupun pabrik tetap berjalan tetapi penekanan pada upah buruh akan bertambah besar.

Selain kondisi tersebut diatas diakibatkan sistem perekonomian dunia, kecil kemungkinan karena makin sulit dan mahalnya bahan baku utama yaitu kayu hutan juga menjadi faktor peyebab tutupnya pabrik PT. MMW.

Dengan ditutupnya PT. MMW mempunyai dampak pada nasib sebagian besar buruh diantaranya adalah :

- a. PHK masal
- b. Bertambahnya pengangguran
- c. Jika korban PHK belum mendapatkan pekerjaan akan berdampak pada meningkatnya angka kriminalitas. seperti, pencurian, perampokan.
- d. Jika kondisi terus berlanjut korban PHK terancam tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, yang terjadi bertambahnya angka kemiskinan.
- e. Bagi individu sangat dimungkinkan terjadi stres.yang berakibat KDRT, bunuh diri,